

STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DESAIN TAMAN RUMAH SAKIT INTERNASIONAL BALI

Gilang Pranata Sukma

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200215@student.ums.ac.id

Yayi Arsandrie

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yayi.arsandrie@ums.ac.id

ABSTRAK

Rumah sakit perlu didesain secara efisien menggunakan Sumber daya alam dan lingkungan, serta mengikuti prinsip *eco-efficiency* dalam pengoperasiannya. Limbah rumah sakit harus diolah dengan tujuan memenuhi standar dan prinsip *reduce, reuse, recycle, dan recovery*. Area taman terdiri dari elemen *landscape keras (hardscape)* dan yang lunak (*softscape*) yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar di dalam dan di luar ruangan. Taman di rumah sakit dapat memberikan efek penyembuhan secara psikologis. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian desain taman dengan harapan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap desain taman pada Rumah Sakit Internasional Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara secara lisan serta menggunakan kusioner yang berisi sejumlah pertanyaan dan menjajaki preferensi responden terhadap desain taman yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan 56% masyarakat sangat menyukai desain taman pada Rumah Sakit Internasional Bali dan 72% masyarakat menyatakan bahwa desain tersebut mempengaruhi psikologis mereka serta 64% masyarakat berpendapat bahwa desain tersebut dapat berpengaruh untuk terapi psikologi. Hal ini menunjukkan persepsi yang positif dari masyarakat terhadap desain taman Rumah Sakit Internasional Bali.

KEYWORDS:

Taman; Rumah Sakit; Terapi; Psikologis; Masyarakat; Desain

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa satu dari 20 orang menderita penyakit mental, dan 300 juta orang, atau 4,4% populasi dunia menderita depresi. Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat 35 juta orang di seluruh dunia menderita depresi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas), pada tahun 2018, sekitar 6,1% masyarakat Indonesia atau 11 juta jiwa menderita penyakit jiwa yang ditandai dengan gejala depresi dan kecemasan pada masyarakat berusia 15 tahun ke atas. Dalam penelitian oleh Montreal *Imaging Stress Task* menunjukkan bahwa sekitar 12% penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki risiko lebih tinggi terkena gangguan mental dibandingkan mereka yang tinggal pada kawasan pedesaan

(Tambunan, 2021). Sementara itu, penelitian Universitas Exeter di Inggris diterbitkan dalam jurnal *Environment Science and Technology* (2014) menemukan bahwa penduduk yang tinggal jauh dari kawasan hijau berisiko lebih besar mengalami kecemasan dan depresi daripada tinggal di kawasan hijau.

Taman dapat membantu seseorang, karena taman tidak hanya dapat beraktivitas dan berolahraga, tetapi juga menciptakan interaksi sosial antar penggunanya (Koohsari, 2015). Interaksi sosial dan sosialisasi dapat memberikan dampak positif terhadap ikatan sosial dalam suatu masyarakat. Segala aktivitas positif yang dilakukan pengunjung taman dapat menurunkan depresi pada seseorang. Taman berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 05/PRT/M/2008 merupakan bagian dari Ruang Terbuka. Artinya,

tempat tumbuhnya tumbuhan, baik secara alami maupun sengaja, berupa kawasan memanjang berbentuk jalur atau berkelompok, yang pemanfaatannya lebih terbuka. Karena sifatnya yang ekonomis, taman digunakan sebagai tempat alternatif penyegaran dan rekreasi yang tersedia bagi seluruh masyarakat. Rekreasi alam dan rekreasi luar ruangan dapat menjadi media terapi yang tepat bagi penderita gangguan jiwa (Hendriani, 2016).

Manfaat biopsikososial yang diperoleh dari rekreasi di luar ruangan meliputi peningkatan suasana hati, penurunan gangguan mental, peningkatan mekanisme koping, peningkatan kemampuan mengatasi tantangan, dan pengembangan kematangan emosi, termasuk peningkatan penerimaan diri, manfaat emosional (Frances, 2006).

Keberadaan taman menjamin pemanfaatan daerah aliran sungai, menciptakan aspek tata kota yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, mendorong keharmonisan lingkungan perkotaan, dan menciptakan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Taman kota berperan penting dalam kesehatan dan kesejahteraan warga dengan memberikan kontribusi terhadap bidang lingkungan, estetika, sosial dan ekonomi (Senayake, 2013). Depresi merupakan suatu kelainan yang meliputi gangguan *mood*, gangguan perilaku, trauma, bahkan gangguan makan, serta disertai perasaan sedih, cemas, dan putus asa. Beberapa orang mengalami gejala biologis seperti keringat dingin dan sembelit (Atkinson, 2010).

Dampak depresi dapat mencakup dampak berulang pada kemampuan melakukan aktivitas harian, kehilangan minat atau kesenangan, ketidakmampuan untuk tidur, dan hilangnya nafsu makan dalam jangka panjang. Faktor penyebab depresi menurut Munthe (2007) adalah: a) kekecewaan, b) rendahnya harga diri, c) ketidakadilan, d) penolakan, e) tujuan yang tidak dapat dicapai, f) riwayat psikologis, g) minum atau tidak menggunakan narkoba, h) penyakit kronis, i) penggunaan obat-obatan tertentu, j) masalah keuangan, k) kekerasan seksual.

Depresi juga disebabkan oleh gaya hidup perkotaan. Misalnya mengonsumsi makanan

olahan secara berlebihan, terlalu banyak menghabiskan waktu sendirian, terlalu banyak melakukan *multitasking*, kurang memperhatikan hal-hal yang “ramah lingkungan”, dan terlalu banyak tidur (Tambunan, Siahaan, & Sudawarni 2021).

Pengenalan rumah sakit ramah lingkungan di Indonesia telah menjadi sub-pendekatan baru dalam manajemen rumah sakit. Rumah sakit ramah lingkungan selalu menerapkan prinsip keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan dalam konstruksi, pengoperasian, dan pemeliharaan (Sigalinggin, Nadiroh, dan Sucahyanto, 2020). Hal ini diatur dalam UU No. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Perlindungan Lingkungan Hidup mengatur bahwa pembangunan harus memperhitungkan risiko lingkungan sekitar dan kesehatan. Dengan semakin maraknya isu perubahan iklim, pemanasan global, dan degradasi lingkungan, keberadaan rumah sakit dalam satu ekosistem diperlukan untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian kualitas lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam.

Rumah sakit harus dirancang dan dibangun sedemikian rupa agar dapat memanfaatkan potensi alam secara efisien. Penggunaan sumber daya rumah sakit yang berbasis alam dan lingkungan, seperti air bersih, energi, kertas, dan bahan-bahan lain yang diperlukan untuk operasional rumah sakit sehari-hari, juga harus memperhatikan prinsip lingkungan. Efisiensi produk rumah sakit, seperti limbah cair, padat, dan gas, harus diolah dengan cara yang bertujuan untuk memenuhi standar kualitas limbah serta peraturan pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemulihan. Pada prinsipnya model rumah sakit masa depan harus dikelola dengan baik dan selalu memperhatikan aspek kesehatan, ekonomi, ekologi, dan sosial agar prinsip mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dapat terpenuhi (Palapessy & Latuconsina, 2023).

Rumusan Masalah

Berdasarkan data latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah desain taman Rumah Sakit Internasional Bali sesuai dengan harapan pengunjung?
2. Bagaimana desain taman Rumah Sakit Internasional Bali berkontribusi dalam mendukung terapi psikologis?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap desain taman Rumah Sakit Internasional Bali dan mengetahui secara visual bagaimana desain tersebut dapat berkontribusi dalam penyembuhan secara psikologi, sehingga nantinya diperoleh data respons masyarakat tentang kesesuaian terhadap penerimaan para pengunjung.

Manfaat Penelitian

1. Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dan pengguna terhadap desain taman pada Rumah Sakit Internasional Bali.
2. Mengetahui kekurangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam kontribusi penyembuhan psikologis pada desain taman Rumah Sakit Internasional Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Taman adalah area yang direncanakan atau sengaja dibuat, biasanya di luar ruangan, berisi tanaman-tanaman indah dan bentuk-bentuk alami. Taman tersebut terbagi menjadi taman alam dan taman buatan. Taman umum meliputi taman perumahan, taman lingkungan, taman bermain, taman hiburan, dan kebun raya.

Taman atau Garden berasal dari kata *gard* yang berarti perlindungan dan *eden* yang berarti kesenangan. Oleh karena itu, taman dapat didefinisikan sebagai tempat yang digunakan dan dipelihara untuk kesenangan. Menurut Poerwadarminta (1991), taman adalah taman yang ditumbuhi bunga (tempat yang menyenangkan), *garden-ing* secara estilogis berasal dari kata dari kata Ibrani *gan* dan *oden* atau *eden*. *Gan* berarti perlindungan atau pertahanan, dan secara tidak langsung merujuk pada tanah yang dikelilingi pagar atau pagar tanaman, terutama daerah yang mempunyai batas fisik. *Oden* atau

Eden artinya suka cita atau kegembiraan. Oleh karena itu, kata taman dalam bahasa Inggris merupakan gabungan dari kedua kata tersebut dan berarti sebidang tanah berbatas tertentu yang digunakan untuk hiburan dan rekreasi (Rubai, 2013).

Taman rumah sakit mempunyai efek psikologis, seperti mengurangi stres dan meningkatkan *mood*. Tumbuhan hijau juga membantu meningkatkan kualitas udara dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. Selain itu, taman memberikan pasien kesempatan untuk melakukan aktivitas luar ruangan seperti berjalan dan duduk, yang dapat membantu proses penyembuhan. Secara keseluruhan, taman rumah sakit merupakan investasi dalam lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan penyembuhan pasien.

Taman Bagian Dari Terapi Psikologis

Taman dengan keberagaman unsur alamnya, dapat menjadi Sumber inspirasi, keindahan, dan kedamaian yang mendalam. Integrasinya dalam terapi psikologis menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesejahteraan mental dan emosional. Taman memberikan rasa relaksasi dan ketenangan pada pengguna dan pasien, berikut dimana cara taman dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologi:

- a. Pengalaman Sensorik: Taman menawarkan pengalaman sensorik yang kaya, seperti melihat warna-warna cerah dari bunga, merasakan tekstur tanah, atau mendengarkan suara alam. Ini dapat merangsang indera dan membantu mengalihkan perhatian dari stres atau kecemasan.
- b. Relaksasi dan Ketenangan: Berada di taman dapat memberikan suasana yang tenang dan damai. Suara angin, burung berkicau, atau suara alam lainnya dapat membantu meredakan ketegangan dan meningkatkan perasaan relaksasi.
- c. Pencapaian dan Tanggung Jawab: Merawat tanaman dan melihatnya tumbuh dapat memberikan perasaan pencapaian dan tanggung jawab. Ini dapat menjadi pengalaman membangun kepercayaan diri dan memberikan tujuan yang positif.

d. Meditasi dan Refleksi: Taman juga dapat menjadi tempat untuk meditasi atau refleksi. Dengan fokus pada aktivitas berkebun atau hanya duduk bersantai, seseorang dapat meresapi momen-momen tersebut dan meningkatkan kesadaran diri.

Elemen *Softscape*

Elemen *Softscape* Menurut Hakim (1991), elemen *Softscape* mengandalkan aspek arsitektural atau artistik visual, seperti: (a) Hambatan fisik, (b) Peralatan pendingin udara, (c) Perlindungan terhadap erosi, dan (d) memberikan nilai estetika (Wahyuni & Qomarun, 2015).

Elemen *Hardscape*

Elemen keras (*hardscape*) adalah elemen benda mati dalam suatu lanskap yang berperan sebagai elemen pendukung yang meningkatkan kualitas lanskap. Elemen keras antara lain lampu taman, bangku dan meja taman, gazebo, kolam, batu, kerikil, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati (Moleong, 2000:17). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena yang ada.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik yang kedua penulis gunakan adalah dengan kuesioner secara *online*. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner kepada para responden.

2. Analisis

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang di dapat dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu menguraikan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil persepsi masyarakat untuk selanjutnya dapat memberikan suatu evaluasi

gambaran perencanaan dan perancangan sesuai dengan kebutuhan dan persepsi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Rumah Sakit Internasional Bali
(Sumber: Dokumen BIH, 2023)











Rumah Sakit Internasional Bali dibangun di atas tanah seluas 50 Ha terdiri dari 4 lantai dan berada dalam kawasan ekonomi khusus (KEK) sanur. Kawasan ekonomi khusus adalah suatu kawasan dengan batas-batas tertentu yang dimiliki suatu daerah atau kawasan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memelihara fasilitas tertentu.



Gambar 2. Gambar Taman BIH
(Sumber: Dokumen BIH, 2023)

Taman pasif biasanya didominasi oleh tanaman-tanaman yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan nuansa yang asri dan sejuk. Taman pasif juga biasanya dilengkapi dengan berbagai elemen pendukung, seperti air mancur, patung, atau gazebo.

Tabel 1. Elemen *Softscape*

<i>Softscape</i>	Gambar	<i>Softscape</i>	Gambar	<i>Softscape</i>	Gambar
Tanaman Airis Bunga Kuning		Tanaman <i>Chalatea Luthea</i>		Pohon Ketapang	
	Gambar 1.3 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 1.7 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 2.2 Elemen <i>softscape</i>
Bunga Soka		Tanaman <i>Umbrella</i>		Tanaman Lili Paris	
	Gambar 1.4 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 1.8 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 2.3 Elemen <i>softscape</i>
Tanaman Pucuk Merah		Tanaman Kamboja Kuning			
	Gambar 1.5 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 1.9 Elemen <i>softscape</i>		
Tanaman <i>Philodendron Pastazanum</i>		Tanaman Palm Raja			
	Gambar 1.6 Elemen <i>softscape</i>		Gambar 2.1 Elemen <i>softscape</i>		

(Sumber: Analisis penulis dari Google, 2023)

Tabel 2. Elemen *Hardscape*

<i>Hardscape</i>	Gambar	<i>Hardscape</i>	Gambar	<i>Hardscape</i>	Gambar
Pendestrian		Kolam Ikan		Lampu Taman	
	Gambar 2.4 Elemen <i>hardscape</i>		Gambar 2.6 Elemen <i>hardscape</i>		Gambar 2.8 Elemen <i>Hardscape</i>
Kursi Taman		Bebatuan			
	Gambar 2.5 Elemen <i>hardscape</i>		Gambar 2.7 Elemen <i>hardscape</i>		

(Sumber: Analisis penulis dari Google, 2023)



Gambar 3. Site Rumah Sakit Internasional Bali
(Sumber: Dokumen BIH, 2023)

Hasil Survei Persepsi Responden Melalui Kuesioner

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan, preferensi, dan harapan masyarakat terkait desain taman di lingkungan rumah sakit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan dan kepuasan pasien serta pengunjung. Untuk meraih tujuan tersebut, penulis menggunakan *Google Forms* dan Wawancara langsung sebagai alat utama untuk merancang kuesioner. Kuesioner dan wawancara ini mencakup pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi elemen desain taman yang dianggap penting oleh masyarakat, serta harapan mereka terhadap fungsi dan kenyamanan taman rumah sakit .

Tabel 3. Tabel Usia Responden

Usia	Responden
a. <20 tahun	40 orang
b. 20-25 tahun	9 orang
c. >25 tahun	1 orang

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Tabel 4. Tabel Profesi Responden

Pekerjaan	Responden
a. Bekerja	20 orang
b. Mahasiswa	26 orang
c. Pelajar	4 orang

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Tabel 5. Tabel Gender Responden

Gender	Responden
a. Laki-laki	38 orang
b. Perempuan	12 orang

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

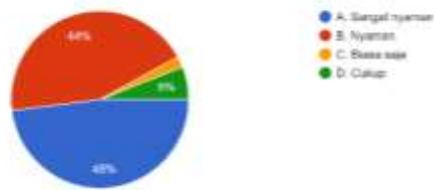
1. Bagaimana pendapat anda tentang layout taman rumah sakit internasional bali ?
30 jawaban.



Gambar 4. Layout Taman RSIB menurut responden
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Dari data yang tergambar pada gambar diagram 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 56%, mengekspresikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap desain taman, tercermin dari dominasi warna biru. Dan, sekitar 38% responden menunjukkan kecenderungan menyukai desain tersebut, sebagaimana tercermin dalam representasi warna merah. Hanya sekitar 4% responden yang menyatakan persepsi bahwa desain taman tersebut dianggap biasa, sedangkan persentase 2% menyatakan bahwa desain tersebut dianggap cukup.

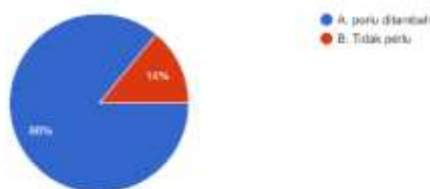
2. Apakah desain taman tersebut sudah-sudah nyaman secara visual ?
50 jawaban



Gambar 5. Kenyamanan Visual Menurut Responden
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

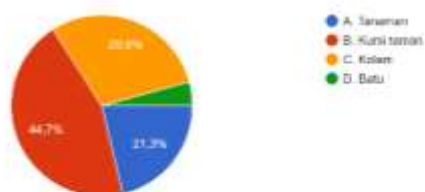
Melalui analisis gambar diagram 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan yang mampu dirasakan secara visual memperlihatkan pencapaian yang tinggi. Sebanyak 48% responden menunjukkan tingkat kepuasan yang luar biasa terhadap kenyamanan visual, yang tercermin melalui dominasi warna biru pada indikator tersebut. Selanjutnya, sekitar 44% responden merasa nyaman dengan tampilan visual yang diwakili oleh warna merah. Di sisi lain diagram, sekitar 2% responden menyatakan biasa saja dengan desain tersebut dengan indikator warna kuning. Terakhir, persentase 6% menunjukkan bahwa kenyamanan visual dianggap cukup, seiring dengan representasi warna hijau pada diagram.

3. Apakah ada elemen yang perlu ditambahkan pada desain taman tersebut ?
50 jawaban



Gambar 6. Penambahan Elemen Menurut Responden
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

4. Jika ada, apa saja yang perlu ditambah?
47 jawaban



Gambar 7. Penambahan Elemen Menurut Responden
(Sumber :Analisis Penulis, 2023)

Hasil responden gambar diagram 6 dan 7 menggambarkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 86%, sepakat dengan penambahan elemen pada taman dengan indikator warna biru. Meskipun sebagian kecil, 14% responden berpendapat bahwa penambahan elemen desain dengan indikator warna merah tidak perlu dilakukan, mereka merasa bahwa taman sudah cukup memenuhi kebutuhan yang ada.

Lebih lanjut, hasil menunjukkan preferensi yang beragam terkait jenis elemen yang diinginkan. Sebanyak 44,7% responden menyuarakan keinginan untuk menambahkan kursi taman dengan indikator warna merah, menggambarkan keinginan untuk menciptakan area yang nyaman untuk bersantai. Sejumlah 29,8% responden berharap adanya penambahan kolam dengan indikator warna kuning, menunjukkan kecenderungan untuk memiliki elemen air yang memberikan nuansa segar dan damai.

Selain itu, 21,3% responden menyatakan keinginan untuk menambahkan tanaman dengan indikator warna biru, mencerminkan keinginan untuk meningkatkan aspek alami dan hijau dalam taman. Terakhir, sekitar 4,3% responden tertarik pada penambahan elemen batu dengan indikator warna hijau, mungkin sebagai bentuk keinginan untuk menambah elemen struktural dan kekokohan dalam desain taman.

Hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola untuk menambah elemen taman, mempertimbangkan preferensi dan keinginan mayoritas masyarakat, serta menciptakan ruang terbuka yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan beragam pasien dan pengunjung.

5. Apakah desain taman tersebut memberikan manfaat kesehatan / kesejahteraan?
50 jawaban



Gambar 8. Manfaat kesehatan Menurut Responden
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Analisis mendalam terhadap gambar diagram 8 menunjukkan hasil yang signifikan terkait persepsi masyarakat terhadap manfaat kesehatan psikologis dari desain taman. Dari keseluruhan responden, sekitar 72% menyatakan bahwa taman dianggap sangat bermanfaat untuk kesehatan psikologis, dengan adanya indikator warna biru.

Selain itu, ada sekitar 28% responden yang menyatakan bahwa taman masih memberikan manfaat dengan indikator berwarna merah, meskipun dengan tingkat kebermanfaatannya yang dianggap cukup. Hasil ini mungkin mengindikasikan bahwa ada keragaman persepsi.

Hasil ini memberikan wawasan yang kuat tentang sejauh mana desain taman dapat memberikan manfaat kesehatan psikologis, dan memungkinkan untuk penyesuaian yang lebih baik yang memenuhi ekspektasi dan kebutuhan beragam pasien dan pengunjung.

8. Jika anda berada pada taman tersebut, berapa lama anda akan berada pada taman tersebut?
50 jawaban



Gambar 9. Waktu Singgal Menurut Responden (Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Hasil gambar diagram 10 dari tanggapan masyarakat memunculkan pola yang menarik terkait dengan durasi waktu yang dihabiskan di taman tersebut. Mayoritas responden, sebanyak 42%, menyatakan bahwa waktu singgal optimal bagi mereka adalah antara 10 hingga 30 menit. Pilihan ini ditandai dengan warna merah, menandakan tingginya tingkat partisipasi dalam rentang waktu ini.

Di sisi lain, sekitar 32% responden memilih durasi waktu antara 30 hingga 60 menit untuk singgal di taman, yang ditandai dengan warna kuning. Ini menunjukkan adanya kelompok yang cenderung menghabiskan waktu lebih lama untuk menikmati keindahan taman, mungkin melibatkan aktivitas lebih intens atau hanya menikmati ketenangan dan keindahan taman dalam waktu yang lebih lama.

Menariknya, sekitar 14% responden memilih untuk singgal lebih dari 1 jam, ditandai dengan warna hijau. Hal ini mungkin

mencerminkan bahwa ada sekelompok kecil yang melihat taman sebagai tempat yang ideal untuk menghabiskan waktu luang secara mendalam, mungkin untuk bermeditasi, membaca, atau sekadar bersantai.

Sementara itu, kelompok responden dengan preferensi singgal kurang dari 10 menit, yang ditandai dengan warna biru, mencapai persentase terendah sebesar 12%. Meskipun jumlahnya lebih kecil, kelompok ini mungkin mencakup mereka yang singgal di taman hanya untuk sebentar sebagai bagian dari rutinitas atau sebagai perhentian cepat.

7. Seberapa penting desain taman berpengaruh pada kesehatan psikologis anda, menurut pengalaman anda selama di rumah sakit?
52 jawaban



Gambar 11. Pengaruh Kesehatan Menurut Responden (Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Gambar diagram responden 11 menunjukkan keberpengaruh desain taman pada kesehatan psikologis dengan persentase 64% di tandai dengan warna biru, disusul dengan warna merah dengan persentase 26%, kemudian warna kuning 10% dan warna hijau 0% untuk yang menjawab kurang berpengaruh desain terhadap psikologis.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa desain taman Rumah Sakit Internasional Bali berhasil melebihi harapan masyarakat. Pengaturan *layout* yang optimal tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung, melainkan juga menawarkan pengalaman yang membuat mereka betah berada dalam lingkungan tersebut untuk jangka waktu yang cukup lama.

Pentingnya pemilihan tanaman tidak hanya terbatas pada aspek visualisasi, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam memberikan kontribusi positif terhadap proses penyembuhan secara psikologis. Selain itu, taman juga dapat menjadi elemen daya tarik utama bagi suatu bangunan, khususnya Rumah

Sakit Internasional di Bali. Keberadaan taman bukan hanya sekadar elemen dekoratif, tetapi menjadi bagian integral yang memperkaya pengalaman pengguna dan mendukung tujuan penyembuhan secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, L. R., Atkinson, R.C., Smit, E.E., & Bem, D.J. 2010. Pengantar Psikologi Jilid II. Tangerang: Interkasara.
- Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Infrastruktur Hijau Kota pada ruang publik kota (studi kasus: alun-alun wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), 74-81.
- Koohsari, M. J., Mavoa, S., Villanueva, K., Sugiyama, T., Badland, H., Kaczynski, A. T., Owen, N. & Giles-Corti, B. (2015). Public open space, physical activity, urban design and public health: Concepts, methods and research agenda. *HEALTH & PLACE*, 33, PP. 75-82.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Palapessy, V. E., SKM, M. K., Latuconsina, M. R., & SKp, N. E. R. S. (2023). Implementasi konsep green hospital di era pasca pandemi covid-19. Penerbit Qiara Media.
- Rubai, R. (2013). *Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan di Kabupaten Bangkalan: Tema extending tradition* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Senayake, I.P, Welivitiya, W.D.D.P dan Nadeeka, P.M. (2013). "Urban Green Spaces Analysis For Development Planning In Colombo, Srilanka, Utilizing Theos Satelitte Imagery – A Remote Sensing and GIS Approach," dalam *Jurnal Urban Forestry & Urban Greening* 12, 307-314,
- Sigalingging, B. H. P., Nadiroh, N., & Sucahyanto, S. (2020). Gambaran Rumah Sakit Ramah Lingkungan. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 9(2), 61-70.
- Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudawarni, M. M. (2021). Pengaruh ruang terbuka hijau terhadap psikologis masyarakat di kota bekasi khususnya kecamatan jatiasih. *Arsitektura Jurnal Ilmiah Aksitektur dan Lingkungan Binaan*, 19(2), 297-307.
- Wahyuni, E., & Qomarun, Q. (2015). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 114